

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa metode kuantitatif disebut sebagai metode konvensional karena sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi dalam metodologi penelitian. Karena berlandaskan pada positivisme, maka pendekatan ini dikenal dengan sebutan metode positivistic. Pendekatan ini dianggap ilmiah atau scientific, karena menganut kaidah ilmiah yang bersifat konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan ini disebut juga dengan metode discovery karena dapat digunakan untuk menemukan dan menghasilkan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Karena statistic digunakan untuk analisis dan bahan kajian sebagai data numerik, maka pendekatan ini dikenal sebagai metode kuantitatif.

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian ini mempunyai ciri-ciri penelitian pengembangan (*development research*) atau penelitian eksploratif karena dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi pengembangan dengan memasukan beberapa variable. Tujuan penelitian pengembangan (*development research*) adalah untuk memajukan atau menyempurnakan konsep, metode, atau model yang sudah ada. Untuk memberikan informasi lebih detail mengenai keterkaitan antara factor-faktor tersebut, penelitian ini telah menambahkan sejumlah variable baru yang dapat dipandang sebagai evolusi dari model atau konsep yang sudah ada.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

Berikut lokasi penelitian dan jadwal yang dipilih untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.3.1. Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mereka yang berdomisili di Kota Batam khususnya di wilayah kecamatan Batam Kota. Wilayah survei konsumen di Kelurahan Sungai Panas, Batam Kota, Kota Batam menjadi focus utama penelitian ini. Dengan ini, peneliti dapat lebih berfokus mengumpulkan informasi dari responden yang mungkin sering menggunakan produk Emina di wilayah tersebut dengan bantuan penelitian ini.

3.3.2. Periode Penelitian

Table berikut ini menunjukkan periode penelitian saat ini yang digunakan untuk membuat proposal dari bab 1 sampai bab 3

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

No	Kegiatan	Minggu													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penentuan Judul	■	■												
2	Pembuatan Proposal		■	■	■										
3	Penyusunan Penelitian					■	■	■	■	■	■	■			
4	Penyebaran Kuesioner											■	■	■	
5	Penyelesaian Skripsi												■	■	■

Sumber: Data Penelitian, 2023

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

(Sugiyono, 2013), mendefinisikan populasi sebagai kategori luas yang terdiri dari orang-orang dan objek-objek dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Selama peserta penelitian adalah pengguna produk Emina dan berdomisili di wilayah penelitian, maka mereka dapat mewakili berbagai kelompok umur, jenis kelamin, dan latar belakang penelitian.

Populasi ini terdiri dari seluruh responden atau individu yang memenuhi syarat menjadi pengguna produk Emina dan berdomisili di Kelurahan Sungai Panas dan jumlah pasti responden tidak diketahui.

3.4.2. Teknik Besar Penentuan Sampel

(Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari suatu populasi jika sampel tersebut terlalu besar bagi mereka untuk mempelajari seluruh populasi karena alasan apa pun, misalnya karena kurangnya sumber daya, waktu, atau tenaga. Populasi dapat memperoleh manfaat dari temuan yang diambil dari sampel. Oleh karena itu, sampel populasi harus mewakili secara akurat.

Rumus Lemeshow merupakan teori yang diterapkan dalam penelitian ini untuk menghitung jumlah sampel. Salah satu teknik untuk mengetahui ukuran sampel dalam penelitian adalah rumus Lemeshow. Jika jumlah populasi tidak pasti, rumus ini diterapkan. Contoh rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot P(1 - P)}{L^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Lemeshow

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

n = ukuran sampel yang digunakan

Z_{α} = nilai dari distribusi normal standar $\alpha=5\%=1.96$

P = prevalansi *outcome*, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

L = tingkat ketelitian 10%

Dalam rumus diatas, maka dihitung jumlah sampel, yaitu:

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 \cdot P(1 - P)}{L^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.5(1 - 0.5)}{0.10^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$n = 96,04$ atau 100 responden

Jumlah sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 96,04 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden, berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus Lemeshow.

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* dipadukan dengan *non-probability sampling*. (Sugiyono, 2013), *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam menggunakan *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel yang melibatkan penetapan kriteria bagi individu yang dapat memberikan informasi dan

kemudian memilih individu yang dapat memenuhi persyaratan tersebut, dan memastikan bahwa sampel yang diambil akan mencerminkan sifat-sifat tertentu yang ingin diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Responden yang pernah atau sedang menggunakan produk Emina.
2. Responden yang berdomisili di Kelurahan Sungai Panas Kota Batam.
3. Responden yang berusia minimal 17 tahun.

3.5. Sumber Data

Subjek yang memberikan penjelasan tentang sumber data penelitian adalah sumber data. Sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Penjelasan mengenai sumber data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data langsung dari subjek penelitian disebut dengan sumber data primer. Seratus responden yang menggunakan barang Emina mengisi daftar kuesioner, yang menjadi sumber data utama untuk penelitian ini.
2. Sumber data yang berasal dari data yang telah dipublikasikan atau data yang diperoleh dari sumber lain adalah sumber data sekunder. Buku dan jurnal lainnya merupakan contoh studi kepustakaan yang dijadikan sumber data sekunder dalam penelitian ini.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disebarkan kepada pelanggan menggunakan *google form* sebagai bagian dari proses pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Menggunakan kuesioner, yang terdiri dari daftar pertanyaan atau pernyataan

tertulis untuk dijawab responden, merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data.

Skala Likert digunakan untuk menilai tanggapan terhadap pertanyaan kuesioner. Sistem penilaian yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu pernyataan disebut Skala Likert. Setiap pernyataan diberi skor oleh responden, yang dinyatakan dalam angka antara 1 hingga 5, biasanya menunjukkan seberapa setuju atau tidak setujunya mereka terhadap pernyataan tersebut. Berikut ini adalah contoh bagaimana penelitian ini menggunakan metode skala:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Skala Likert	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Peneliti, 2023

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Proses mendefinisikan konsep-konsep abstrak atau variable-variabel yang ingin diteliti menjadi variable-variabel yang dapat diukur atau diobservasi secara langsung disebut dengan operasional variable penelitian. Selain meneliti variable yang diamati, pernyataan hipotesis yang memperjelas hubungan antar variable, baik hubungan kausalitas maupun hubungan korelasional, yang telah diprediksi sebelumnya juga perlu dipertimbangkan (Sugiyono, 2013). Variable dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu variable independen dan variable dependen.

3.7.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variable yang menyebabkan atau memicu perubahan pada variable dependen disebut dengan variable independen. Peneliti mengatur atau mengubah variable ini untuk melihat pengaruhnya terhadap variable dependen. Contoh variable independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Produk (X_1), Kepercayaan (X_2), dan Citra Merek (X_3).

Tabel 3. 3 Operasional Variabel X

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Produk (X_1)	Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk memuaskan setiap kebutuhan pelanggan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja (performance) 2. Keistimewaan Tambahan (features) 3. Keandalan (reliability) 4. Kesesuaian dengan spesifikasi (<i>comformance to spesifications</i>) 5. Daya tahan (durability) 6. Estetika (<i>aesthetic</i>) (M. Anang, 2019)	Likert
Kepercayaan (X_2)	Kepercayaan diartikan sebagai keyakinan salah satu pihak bahwa pihak lain akan melaksanakan seluruh komitmennya dengan benar dan sesuai harapan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas 2. Kebaikan 3. Kompetensi (Yossie Rossanty, Muhammad Dharma Tuah Putra Nasution, 2018)	Likert
Citra Merek (X_3)	Citra merek adalah ringkasan bagaimana orang memandangnya secara umum dan dibentuk oleh data dan interaksi sebelumnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan (<i>recognition</i>) 2. Reputasi (<i>reputation</i>) 3. Daya Tarik (<i>affinity</i>) 4. Kesetiaan (<i>loyalty</i>) 	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	dengan merek tersebut.	(Yossie Rossanty, Muhammad Dharma Tuah Putra Nasution, 2018)	

Sumber: Peneliti, 2023

3.7.2. Variabel Dependen (Variabel Tergantung)

Variable yang menjadi hasil atau mempunyai efek terhadap variable independen disebut dengan variable dependen. Untuk mengetahui pengaruh atau perubahan yang disebabkan oleh variable bebas maka variable tersebut diukur dan diamati. Keputusan Pembelian (Y) merupakan contoh variable dependen dalam penelitian ini.

Tabel 3. 4 Operasional Variabel Y

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian didefinisikan sebagai pemahaman konsumen terhadap keinginan dan kebutuhan suatu produk dengan menilai sumber-sumber yang ada, dengan menetapkan tujuan pembelian, dan mengidentifikasi alternatif	1. Pengenalan masalah kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternative 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku pasca pembelian (Arfah, 2022)	Likert

Sumber: Peneliti, 2023

3.8. Metode Analisis Data

Langkah setelah pengumpulan data dari setiap responden adalah metode analisis data. Metode ini menjelaskan suatu metode yang akan diterapkan peneliti untuk mengkaji temuan pengujian serta data yang telah dikumpulkan. Terdapat alat-alat analisis yang dipakai antara lain yaitu:

3.8.1. Analisis Deskriptif

Tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas, statistic deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data dengan berbagai cara, seperti menjelaskan dan mengilustrasikan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2013). Mengamati gejala dan penggambaran data merupakan tujuan utama analisis deskriptif. Peneliti dapat mempelajari berbagai detail penting termasuk dispersi data, sentralitas data, distribusi data, dan hubungan antar variable yang diamati dengan memanfaatkan statistic deskriptif.

Statistic deskriptif terus menjadi alat analisis penting dalam penelitian berbasis populasi. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai ciri-ciri data, meskipun data yang dilihat adalah keseluruhan populasi. Peneliti dapat menjelaskan data dalam bentuk table, grafik, dan ukuran statistic terkait dengan menggunakan analisis deskriptif dan perangkat lunak statistic seperti IBM SPSS Statistics 25 (Sugiyono, 2013).

3.8.2. Uji Kualitas Data

Tujuan dari penelitian adalah peneliti dapat mendeskripsikan aspek, peralaan atau variable-variabel yang akan diteliti. Untuk mengukur dan mengevaluasi subjek penelitian, peneliti memerlukan alat ukur ataupun skala atau sejumlah alat-alat uji. Sejumlah penelitian yang semestinya tidak seharusnya dijadikan sebagai alat ukur karena penggunaan yang salah sehingga akan menyebabkan terbentuknya hasil yang salah.

Ketidakmampuan untuk membuat kesimpulan yang akurat dapat menyebabkan individu mengambil keputusan yang buruk mengenai permasalahan

yang mereka hadapi. Kesimpulan yang tidak akurat dapat menyesatkan dan pada akhirnya berdampak negative pada pihak yang menggunakan pengetahuan tersebut. Penujian validitas dan reliabilitas yang diperoleh dari hasil kuesioner sangat membantu untuk uji kualitas data.

3.8.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas ini, menurut Ghozali dalam jurnal (Rahmawati et al., 2023), menunjukkan sejauh mana penyediaan data yang terjadi pada objek penelitian dengan menggunakan data yang disajikan oleh penelitian tersebut. Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi reliabilitas suatu kuesioner. Tingkat ketelitian dan ketelitian suatu alat ukur dalam melaksanakan tujuan yang dimaksudkan disebut validitas.

Untuk mengetahui benar atau tidak nya suatu kuesioner digunakan uji validitas. Apabila pertanyaan-pertanyaan pada kusioner dapat diukur dengan menggunakan kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap valid. indikator pertanyaan dikatakan valid apabila hasilnya menunjukkan nilai yang signifikan.

Kriteria berikut digunakan ketika menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for windows untuk melakukan uji validitas ini:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050), menunjukkan bahwa unsur-unsur yang ditanyakan mempunyai korelasi yang cukup besar dengan skor unsur keseluruhan, maka dinyatakan valid.

2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050), menunjukkan bahwa unsur-unsur yang ditanyakan tidak berkorelasi secara signifikan dengan skor unsur keseluruhan, maka dinyatakan tidak valid.

Sampel penelitian dianggap cukup dan layak untuk dianalisis lebih lanjut jika skor KMOMSA (Keiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy) sama dengan atau lebih tinggi dari 0,5 (Rahmawati et al., 2023).

3.8.2.2. Uji Reliabilitas Data

Dalam (Rahmawati et al., 2023), Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar suatu hasil pengukuran dapat diandalkan. Menurut (Ghozali, 2013), suatu variable dianggap dapat diandalkan, jika menghasilkan nilai *Cronbach alpha* lebih tinggi dari 0,6. Uji *Cronbach alpha* digunakan untuk uji reliabilitas, dan kriteria hasil pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* yang dihitung $> 0,6$.
2. Variable penelitian tidak reliabel jika nilai *Cronbach alpha* yang dihitung $< 0,6$.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melanjutkan penelitian tambahan, diperlukan beberapa prosedur pengujian untuk memastikan apakah data yang disajikan dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam penelitian ini.

3.8.3.1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Untuk mengetahui apakah residu dari regresi atau variable pengganggu berdistribusi

normal merupakan tujuan dari uji normalitas (Ghozali, 2018). Uji statistic *non parametik Kolmogorov_Smirov* (K-S) merupakan alat untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak dengan syarat signifikan dengan persentase 5% atau 0,05.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Menguji hubungan antar variable independen dalam model regresi linier berganda menjadi tujuan dari pengujian ini (Ghozali, 2018). Jika nilai toleransi sewajarnya lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* sewajarnya kurang dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pernyataan berikut menentukan apakah suatu model regresi menunjukkan gejala multikolinearitas atau tidak:

1. Terdapat hubungan korelasi antara variable independen dengan gejala multikolinearitas pada model regresi bila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.
2. Tidak terdapat korelasi antar variable independen dan tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi bila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Berbagai rumus regresi menunjukkan bahwa heteroskedastisitas muncul ketika terdapat ketidaksesuaian muncul ketika terdapat ketidaksesuaian antar variable dalam beberapa model. Heteroskedastisitas terjadi ketika model menyimpang dari temuan model regresi lain atau muncul varian.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Sejumlah metode digunakan termasuk metode Barlet dan Rank-Spearman atau

metode Spearman Permission, Park Gleyser diagram. Heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model jika nilai probabilitas yang dihasilkan mempunyai nilai signifikansi > nilai alpha (0,05) (Sugiyono, 2013).

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Metode penerapan skala interval atau rasio dengan banyak predictor disebut regresi linier berganda. Persamaan untuk regresi berganda adalah:

Rumus 3.2 Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber: (Astuti, 2021)

Keterangan:

Y = keputusan pembelian

α = koefisien konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel kualitas produk

b_2 = koefisien regresi variabel kepercayaan

b_3 = koefisien regresi variabel citra merek

X_1 = kualitas produk

X_2 = kepercayaan

X_3 = citra merek

3.8.4.2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R^2*) mengkuantifikasi sejauh mana model dapat memperhitungkan fluktuasi variable depeden. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variable independen mempunyai kapasitas yang sangat kecil

dalam memperhitungkan perubahan variable dependen. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa secara praktis seluruh informasi yang diperlukan untuk mengantisipasi perubahan variable terkait disediakan oleh variable bebas (Sugiyono, 2013)

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Simanjuntak et al., 2020), uji t biasanya digunakan untuk memastikan pengaruh factor X terhadap variable Y. batas signifikansi 5% digunakan dalam pengujian ini ($\alpha = 0,05$). Dengan kata lain, meskipun nilai sig hanya 0,05, namun factor independennya dianggap signifikan. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistic t adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

1. Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ atau signifikan $t < 0,05$.
2. Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ atau signifikan $t > 0,05$.

3.9.2. Uji F (Uji Stimulan)

Tujuan utama dari uji F adalah untuk mengetahui apakah semua factor X mempengaruhi semua factor Y. Uji ini dapat dibandingkan bila digunakan tingkat besar 5% ($\alpha = 0,05$), pengujian ini setara. Standar dinamis dalam uji terukur f (Simanjuntak et al., 2020), yaitu:

1. Ho diterima jika $f \text{ hitung} < f \text{ table}$, berarti seluruh variable independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

2. H_0 ditolak jika $f_{hitung} > f_{table}$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variable independen yang secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen secara signifikan.